



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

Lusianna Juwita Sihombing¹, Erny Luxy D Purba²

Universitas Negeri Medan¹, Universitas Negeri Medan²

lusiannasihombing99@gmail.com¹, erny.purba28@gmail.com²

Abstrak: Analisis kinerja keuangan pada perusahaan perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian perusahaan dari sisi keuangan. Laporan keuangan akan menunjukkan apakah perusahaan dapat bertahan di era selanjutnya nanti. Jika sebuah perusahaan mengalami minus dalam finansialnya, maka resiko dalam mengalami pailit akan menjadi lebih besar dan nasib dari perusahaan juga karyawan akan menjadi taruhannya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan, untuk tahun 2018-2019 sehingga data penelitian berjumlah 34. Teknik pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan dari situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, uji hipotesis, Uji T dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kinerja Keuangan

Abstract: Analysis of the company's financial performance needs to be done to measure the extent of the company's achievements from a financial perspective. The financial statements will show whether the company can survive in the next era. If a company experiences a minus in its finances, then the risk of going bankrupt will be greater and the fate of the company and its employees will be at stake. This study aims to examine how the effect of capital structure, firm size and leverage, either partially or simultaneously, on the financial performance of manufacturing companies of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. The population in this study were 24 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 period. The sampling method used is purposive sampling, with a total sample of 17 companies, for 2018-2019 so that the research data is 34. Data collection techniques by downloading financial reports from the website www.idx.co.id. Data analysis techniques used in this study using multiple regression and hypothesis testing T test and F test. The results showed that the capital structure and size of the company have an effect on the company's financial performance, leverage has no effect on the company's financial performance, and simultaneously shows that there is an influence between capital structure, company size and leverage simultaneously on the company's financial performance.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Leverage and Financial Performance

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia bisnis yang berkaitan dengan suatu perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Ketika berbicara tentang evaluasi kinerja perusahaan, informasi keuangan akan menjadi salah satu kunci yang tidak bisa dilupakan. Keadaan keuangan dari sebuah perusahaan akan menjadi tolak ukur bagaimana sebuah bisnis akan bertahan di masa depan. Semua data dan laporan keuangan akan ditampilkan dalam laporan kinerja perusahaan. Dimulai dengan arus masuk, modal dan laporan pembayaran guna memantau dengan jelas semua perubahan kinerja keuangan. Istilah ini sering disebut sebagai evaluasi kinerja, di mana terdapat evaluasi kinerja secara sistematis dalam suatu kajian tertentu. Dari perspektif kinerja sendiri, kinerja keuangan adalah tentang memahami aliran keuangan perusahaan dan memperoleh laporan tinjauan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tidak tanpa alasan mengapa laporan keuangan perusahaan begitu penting. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Laporan keuangan akan menunjukkan apakah perusahaan dapat bertahan di era selanjutnya nanti. Jika sebuah perusahaan mengalami minus dalam finansialnya, maka resiko dalam mengalami pailit akan menjadi lebih besar dan nasib dari perusahaan juga karyawan akan menjadi taruhannya.

Dalam proses ini, pengukuran laporan keuangan akan erat kaitannya dengan pengukuran kinerja, melalui pengukuran kinerja atau *performance measurement*, dapat diketahui kualifikasi dan efektivitas suatu perusahaan. Selain itu, dengan mengukur kinerja terlebih dahulu, perusahaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat beroperasi secara penuh. Kemudian, setelah memahami kriteria pengukuran, perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja dari segi keuangan. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi, pertama-tama kita harus memahami nilai yang diukur.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan dan pertumbuhan potensi yang baik bagi perusahaan. Informasi pada kinerja keuangan diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Semakin berkembangnya zaman, persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk bertahan dengan mencari informasi yang dapat menjadikan perusahaan mampu berkembang dalam dunia bisnis. Salah satu hal yang penting di perhatikan adalah pada sektor keuangan perusahaan karena keuangan perusahaan merupakan jantung dari perusahaan agar bisnis tetap dapat berjalan dengan baik. Telah banyak terjadi dimana perusahaan mengalami gulung tikar dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan juga efisien untuk memperoleh keuntungan dan juga agar perusahaan mampu bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage. Gitman pada tahun 2009 menyatakan bahwa Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah hutang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal perusahaannya. Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Hutang merupakan instrument yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan dimana nilai dari perusahaan ditentukan dari struktur modal. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Namun, pada beberapa titik tertentu peningkatan jumlah hutang akan menurunkan nilai dari perusahaan dikarenakan mamfaat yang didapatkan dari penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang ditimbulkan.

Yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, contohnya seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total modal dan lainnya.

Pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasi umumnya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok kecil yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Dari pernyataan ini maka kita dapat mengetahui jika ukuran perusahaan dapat mempengaruhi

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

nilai perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar atau kecil nya perusahaan.

Yang ketiga adalah *Leverage*. *Leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber (*source of funds*) yang digunakan oleh perusahaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sartono, 2001). *Leverage* berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi dipandang dari dua sisi. Sisi baiknya adalah perusahaan sedang mengembangkan kegiatan usahanya, sedangkan sisi buruknya adalah perusahaan berusaha menebus kekurangannya dan menjalankan atau menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan investor memiliki pandangan berbeda terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur (studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019).

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan. Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajemen. Manajemen adalah agen yang di tunjuk oleh pemilik saham (*prinsipal*). Manajemen diberikan tugas dan juga kewenangan dalam mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Mereka menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* (Godfrey et al, 2010). Pemisahan wewenang dan kewajiban yang terjadi dalam pengelolaan perusahaan antara pemilik perusahaan dan dengan manajer perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara kedua pihak. Hal ni biasa disebut dengan konflik keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan ini dapat terjadi diakibatkan adanya asimetri informasi antara pemilik dan dengan manajer.

2.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai dana untuk investasinya, jadi dengan memahami struktur modal, investor dapat menemukan keseimbangan di antara keduanya, yaitu resiko dan tingkat pengembalian investasi. Dari segi komposisi, struktur modal adalah perimbangan dua sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal asing. Menurut Riyanto (2008: 227), komponen struktur modal adalah modal asing yang berupa hutang dan modal sendiri yang sumbernya dari pemilik perusahaan juga pemegang saham. Perlu ada keseimbangan antara modal asing dan modal sendiri untuk menghasilkan suatu struktur dana terbaik untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan.

H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hipotesis Pertama

2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kategori kelompok, yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Skala perusahaan tersebut yang akan digunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Besar kecilnya perusahaan juga menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran (size) suatu perusahaan merupakan salah satu indikator kekuatan keuangan perusahaan (Hermuningsih, 2012: 233). Perusahaan besar memiliki kepercayaan investor yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang stabil. Hal ini mempermudah

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

perusahaan dalam memperoleh modal. Seperti yang dikatakan Dewi dan Wirajaya (2013: 360), semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal. Semakin banyak dana yang diperoleh maka akan semakin baik dalam memberikan dukungan operasional bagi perusahaan secara maksimum, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan (Pantow et al. 2015: 962).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut penelitian Syari dan Kartika (2007), leverage adalah ukuran aset yang dibiayai oleh hutang. Utang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor, bukan pemegang saham atau investor, ketika perusahaan menggunakan dana dengan beban keuangan tertentu untuk pembiayaan, maka akan menghasilkan leverage. Salah satu bebannya adalah perusahaan pengguna utang. Jika kondisi ekonomi memburuk, perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, dan jika kondisi ekonomi membaik, imbal hasil mereka juga akan lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih besar dan peluang memperoleh laba yang tinggi. Proses hasil tinggi diinginkan, tetapi investor biasanya menolak untuk menerima risiko (Weston, 1990). Semakin rendah debt ratio berarti hanya sebagian kecil dari aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang, demikian pula semakin tinggi debt ratio maka leverage perusahaan semakin besar, sehingga jika leverage perusahaan semakin kecil maka kinerja keuangan akan menurun. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan baik untuk internal maupun eksternal perusahaan (Sartono, 2011: 54).

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.4. Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Struktur modal, ukuran perusahaan dan Leverage merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ristania (2017), diketahui bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lalu, pada penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Ardini (2017) yang meneliti pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

H4: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018–2019. Penelitian ini direncanakan akan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan 5 Juni 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau disebut juga nonprobability sampling. Beberapa kriteria dan juga pertimbangan yang telah ditetapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2018-2019.
2. Memiliki data lengkap yang digunakan dalam penelitian

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dalam format numerik laporan-laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2019. Laporan-laporan dapat diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data pendukung juga digunakan dalam *Fact Book* atau dengan mengunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang objek tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *leverage* (X3).

3.5. Tehnik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Mean menunjukkan data rata-rata dari keseluruhan kelompok. Standar deviasi memberikan penjelasan untuk variabilitas dalam data. Nilai maksimum mewakili nilai tertinggi dan nilai minimum untuk data terendah. Selain itu juga penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah model yang layak dan dapat memberikan hasil pengujian yang akurat. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Selain itu dalam pengujian hipotesis penelitian menggunakan Uji T dan Uji F. Berikut ini adalah persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= Struktur Modal

X2= Ukuran Perusahaan

X3= Leverage

e = Error

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran ataupun deskripsi dari suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis, sweknes/kemencengan distribusi (Ghozali,2016 :19). Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	34	.1305727320282658	3.338924656658 4694	.81471290335 5496	.784745457162 848
UKURAN PERUSAHAAN	34	25.48905299493627 7	31.28710135884 2090	28.284492667 395796	1.54708508685 5048
LEVERAGE	34	.1154925537554901	.7695281483015 820	.37415206937 7614	.190989129034 874
KINERJA KEUANGAN	34	- .0822347973508015	.2228743372710 113	.06905468973 8462	.078541464349 430
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai terkecil (minimum) struktur modal (X1) adalah 0,1305727320282658 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 3,3389246566584694. Untuk rata-rata nilai dari struktur modal (X1) adalah sebesar 0,814712903355496 dan dengan standar deviasi sebesar 0,784745457162848. Nilai terkecil (minimum) dari ukuran perusahaan (X2) adalah 25,489052994936277 dan untuk ukuran terbesar (maksimum) adalah sebesar 31,287101358842090. Untuk nilai rata-rata (mean) dari ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar 28,284492667395796 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,547085086855048. Pada *leverage* (X3), nilai terkecilnya (minimum) adalah 0,1154925537554901 dan untuk nilai terbesar (maksimum) adalah sebesar 0,7695281483015820. Untuk nilai rata-rata (mean) pada *leverage* (X3) adalah 0,374152069377614. Nilai standar deviasi dari *leverage* (X3) adalah 0,190989129034874. Nilai terkecil dari kinerja keuangan (Y) adalah -,0822347973508015 dan nilai terbesar nya adalah 0,2228743372710113. Nilai rata-rata dari kinerja keuangan (Y) adalah 0,069054689738462 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,078541464349430.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum dilakukan analisis data. Uji ini dilakukan supaya mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi dari data yang akan digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heterokedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari variabel independen dan juga variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data yang normal atau juga mendekati normal. Dalam mendeteksi normalitas data, dapat digunakan kolmogorov-smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan sevgai berikut:

1. Nilai signifikansi / nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi / nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi dinyatakan normal.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04497540
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.105
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai signifikansinya adalah sebesar 0,062 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka kesimpulan yang diambil adalah model regresi ini terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi apakah terdapat multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai dari tolerance dan juga lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.716	.165		
	STRUKTUR MODAL	.034	.030	.120	8.318
	UKURAN PERUSAHAAN	.031	.006	.852	1.174
	LEVERAGE	-.303	.121	.127	7.900

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

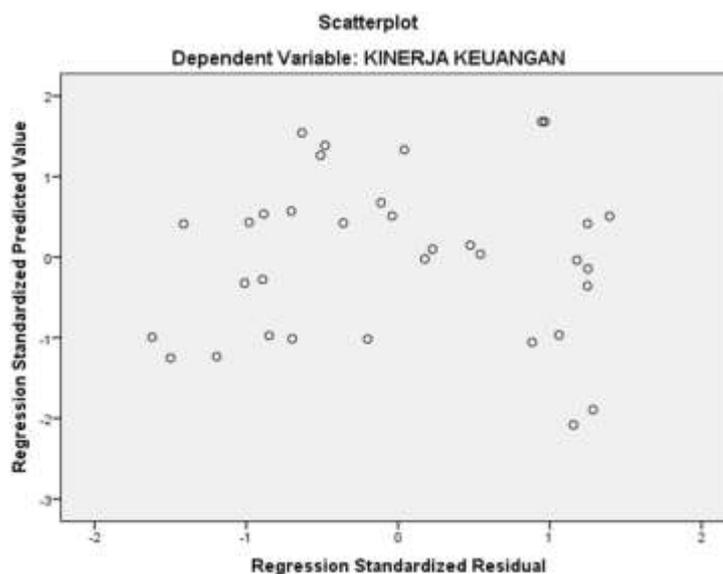
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki nilai Tolerance sebesar > 0.1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa model regresi dikatakan baik apabila homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam melakukan pengujian dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot.

Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada uji heterikedastisitas dengan menggunakan Grafik Scatterplot, dapat dilihat bahwa pola tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar dapat dilihat juga bahwa pola tersebar dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan juga variabel dependennya. Untuk hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.716	.165		-4.346	.000
STRUKTUR MODAL	.034	.030	.338	1.120	.271
UKURAN PERUSAHAAN	.031	.006	.607	5.356	.000
LEVERAGE	-.303	.121	-.736	-2.503	.018

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

Berdasarkan tabel tersebut, maka dirumuskanlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,716 + 0,034 X_1 + 0,031 X_2 - 0,303 X_3$$

Untuk menjelaskan interpretasi analisis regresi linear berganda diatas, adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,716 menyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan, maka kinerja keuangan adalah sebesar -0,716.
2. Nilai koefisien dari struktur modal adalah sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan atau peningkatan pada struktur modal sebesar 1 maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,034.
3. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,031 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,031.
4. Nilai koefisien dari leverage adalah sebesar - 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada leverage sebesar 1, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar - 0,303.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dari Koefisien Determinasi (R²) yang kecil mengartikan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.672	.639	.047170601859242

a. Predictors: (Constant), *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa nilai R square adalah 0,672 atau sebesar 67,2%. Berdasarkan hal ini dapat diartikan bahwa variabel X dalam penelitian yang dilakukan, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage mampu menjelaskan variabel Y atau kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 67,2%. Sisanya yang sebesar 32,8% dapat dijelaskan melalui variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

4.4.2 Uji Statistik F

Umumnya, uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikannya sebesar 0,05 atau sebesar 5%.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.137	3	.046	20.496	.000 ^b
Residual	.067	30	.002		
Total	.204	33			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari F adalah sebesar 20,496 dengan nilai F tabel nya sebesar 2,89. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan jika struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.3 Uji Parsial (T-Test)

Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4.7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.716	.165		-4.346	.000
	STRUKTUR MODAL	.034	.030	.338	1.120	.271
	UKURAN PERUSAHAAN	.031	.006	.607	5.356	.000
	LEVERAGE	-.303	.121	-.736	-2.503	.018

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel, diperoleh data bahwa nilai hitung t sebesar 1,120. Untuk nilai t tabel nya adalah sebesar 2,042. Dapat dilihat t hitung < dari t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh 0,271 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Diperoleh kesimpulan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Dari tabel diketahui nilai t hitung sebesar 5,356 dan nilai t tabel sebesar 2,042. Maka t hitung > dari t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Dari tabel diketahui jika nilai t hitung sebesar -2,503 dimana nilai t tabel sebesar 2,042. Maka diketahuilah jika t hitung < t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,018 dimana nilai

ini lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji parsial (Uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,120. Untuk nilai t tabel nya adalah sebesar 2,042. Dari hal ini dilihat bahwa nilai t hitung < t tabel. Sedangkan untuk nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,271 yang dimana nilai ini lebih besar dari nilai 0,05. Dari hal ini maka diperoleh kesimpulan jika struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan dimana kinerja modal tidak dapat mengimbangi utang sehingga utang berperan lebih dominan dalam struktur pendanaan. Dalam peningkatan yang dialami struktur modal tidak memiliki kecondongan terhadap meningkatnya kinerja keuangan entitas, hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang dari perusahaan akan memberikan beban terhadap perusahaan yang mengakibatkan terhambatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jessica dan Bulan, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebri dan Yansen, 2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dari hasil uji parsial (Uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai dari t hitung adalah 5,356 dan nilai t tabel sebesar 2,042. Maka t hitung > dari t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan, diketahui jika ukuran perusahaan memiliki nilai positif. Dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan dimana semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi dan Eni, 2021) dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal lainnya adalah dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar akan memiliki informasi yang lebih luas dan juga lebih mudah untuk diakses oleh para investor. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jessica Talenta dan Bulan, 2019) dimana pada hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dari hasil uji parsial (Uji t) diketahui jika nilai dari t hitung sebesar -2,503 dimana nilai t tabel sebesar 2,042. Maka diketahuilah jika t hitung < t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,018 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, pada hasil analisis regresi berganda diketahui jika Leverage bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika Leverage mempunyai hubungan yang negatif dengan kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan juga semakin tinggi nilai Leverage maka akan semakin rendah atau menurun kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jessica dan Bulan, 2018) dimana pada penelitian yang dilakukan diperoleh hasil leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan dikarenakan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan maka perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan hutang. Dengan kemampuan penanganan terhadap hutang, maka

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

perusahaan akan dapat memaksimalkan peran hutang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga muncullah kinerja keuangan perusahaan yang baik.

4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dari hasil uji yang telah dilakukan, diketahui jika struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai dari F adalah sebesar 20,496 dengan nilai F tabel nya sebesar 2,89. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05. Struktur modal merupakan perbandingan dalam menentukan kebutuhan belanja suatu perusahaan dimana dana yang digunakan didapatkan dengan menggunakan kombinasi dari dana jangka panjang yang terdiri dari dalam dan juga luar perusahaan. Jika dilihat dari secara komponen, struktur modal merupakan perimbangan antar dua sumber modal. Sumber tersebut adalah modal sendiri dan juga modal asing. Diperlukan adanya perimbangan antar dua modal tersebut untuk mencapai struktur pendanaan yang optimal dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih sanggup juga stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki informasi yang lebih besar dan mudah diperoleh oleh investor. Investor akan memiliki ekspektasi yang lebih besar kepada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar. Ekspektasi ini dapat berupa perolehan deviden yang akan dihasilkan dari perusahaan tersebut apabila investor ikut andil dalam mendanai kegiatan perusahaan. Leverage merupakan beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan dikarenakan penggunaan hutang perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat kewajiban yang tinggi akan mengakibatkan kinerja keuangan menurun. Perusahaan akan menjadi kurang bijak dalam menggunakan hutang perusahaan dalam jumlah yang besar yang didapatkan dengan menggunakan pinjaman. Hal ini menyebabkan pihak manajemen perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memprediksi jalannya perusahaan dimasa yang akan datang. Tetapi jika perusahaan mampu mengolah dan menangani resiko yang muncul dari penggunaan hutang perusahaan, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan peran hutang tersebut sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadi kinerja keuangan perusahaan yang baik.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa nilai hitung t sebesar 1,120. Untuk nilai t tabel nya adalah sebesar 2,042. Dapat dilihat t hitung < dari t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh 0,271 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari uji parsial (Uji t) yang dilakukan, diketahui nilai t hitung sebesar 5,356 dan nilai t tabel sebesar 2,042. Maka t hitung > dari t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05.
3. Leverage berpengaruh signifikan dan negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari tabel diketahui jika nilai t hitung sebesar -2,503 dimana nilai t tabel sebesar 2,042. Maka diketahuilah jika t hitung < t tabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,018 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.
4. Struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai dari F hitungnya adalah sebesar 20,496 dengan nilai F tabel nya sebesar 2,89. Disimpulkan bahwa F hitung > F tabel. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk selanjutnya maka diusulkan saran yang diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah populasi atau periode/tahun untuk pengamatan guna menghasilkan informasi yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan ataupun memperluas objek penelitian ke sektor lainnya guna memperkaya hasil penelitian.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independennya ataupun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan agar hasilnya lebih bisa digeneralisasi.

6. Referensi

- Aprianingsih, Sri. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan", Proceeding PESAT, Volume 2.
- Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013). "*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372 ISSN:2302-8556.
- Azzahra, An Suci & Nasib. 2019. Pengaruh *Firm Size & Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. JWEM STIE MIKROSKIL. Vol.9. No,1
- Bambang Rianto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi empat Yogyakarta BPFE
- Baroroh, Niswah, 2013. "*Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*" Volume 5 Nomor 2 Hal 173-182.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory. Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Borolla. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Prestasi. Vol.7, No.1, Ambon.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jakarta: Erlangga.
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review,14. Hal 57-74.
- Febriyani, Anita dan Rahardian Zulfadin, 2003. "*Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank nonDevisa di Indonesia*", *Jurnal Kajian Akuntansi, Ekonomi dan Keuangan*, vol 7 no 4 Desember 2003. Hal 38-54.
- Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory (7th ed.)*. New York: McGraw Hill.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Harrison-Walker, L. Jean. (2001). The Measurement of Word-of-Mouth Communication and an Investigation of Service Quality and Customer Commitment as Potential Antecedents. *Journal of Service Research*, 4(1) Agustus, hal. 60-75.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019)**

- Hartono, Jogyanto, 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta.
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: SalembaEmpat.
- Jensen, Michael C. & William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic (JFE)*, 3 (4).
- Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Of Socia And Politic*. July-2018.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Ludhfiana RahayuNovia Sari. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Modigliani, & Miller M.H, (1958), The Investment Opportunity set and Corporate Financing, Dividend, and Competations policies. *American Economic*.
- Mulyadi, 1997, *Akuntansi Manajemen*, STIE, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, S. c., 1984, "Capital Structure Puzzle", *Journal of Finance*, 39 (3), July, pp 575-592.
- Ross, et al. (2009). *Modern Financial Management*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sukmawati Sukamulja, 2004, *Good Corporate Governance* di Sektor Keuangan: Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Vol. 8. No. 1. Juni 2004. Hal 1-25
- Sundjaja, Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", SNA VIII. Solo.
- Wiranata dan Nugrahanti. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 15. No. 1.
- Weston, J. Fred, Dan Thomas E. Copeland. (2002). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara